

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian tersering di dunia, terutama pada negara berkembang.^{1,2} Menurut *World Health Organization* (WHO) hipertensi merupakan suatu kondisi naiknya tekanan darah dimana tekanan darah sistolik >140 mmHg atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. Normalnya tekanan darah yaitu 120/80 mmHg namun batas tekanan darah masih dianggap normal, apabila tekanan darah dibawah 130/85 mmHg. Penyakit ini juga di sebut sebagai “*silent killer*” (diam-diam membunuh), dimana penyakit ini sering kali tidak menunjukkan gejala tetapi amat sangat mematikan. Dengan demikian, sehingga tanpa di sadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vitalnya seperti mata, jantung, otak, ataupun ginjal.^{3,4}

Insiden hipertensi di Indonesia, menduduki peringkat ke-2 dari 10 penyakit tersering pada pasien rawat jalan di rumah sakit atau pusat kesehatan lainnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1%, dan terendah di Papua 22,2%. Secara umum kejadian hipertensi sebagian besar terjadi pada penduduk lanjut usia, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat dari usia remaja hingga dewasa juga dapat menderita hipertensi, prevalensi hipertensi pada remaja dan dewasa muda umur 15-25 adalah 1:10.^{5,6} Berdasarkan laporan Rikesdas 2018 prevalensi hipertensi di Provinsi Jambi terjadi peningkatan. Menurut hasil pengukuran yang telah di lakukan didapatkan penduduk yang berusia >18 tahun yaitu 28,99%, dan terjadi peningkatan pada 5 tahun terakhir

ini menjadi 24,6% pada tahun 2013.⁷ Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi 2020, jumlah penderita hipertensi tertinggi yaitu di Muaro Jambi sebanyak 438,023, sedangkan jumlah penderita hipertensi terendah terdapat di Sarolangun sebanyak 51,431.⁸ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi didapatkan angka kejadian hipertensi pada tahun 2019 yaitu 17.289, dan meningkat pada 2020 menjadi 21.707.⁹

Kelainan pembuluh darah berdampak langsung ataupun tidak langsung terhadap sistem organ tubuh, termasuk mata. Retinopati hipertensi merupakan suatu kondisi dengan perubahan vaskularisasi retina pada populasi yang menderita hipertensi dan salah satu kerusakan organ target paling awal pada hipertensi, sehingga keadaan pembuluh darah retina sering dipakai sebagai ukuran keadaan pembuluh darah organ tubuh lain, kelainan pada mata dan retina akibat hipertensi dapat digunakan sebagai petunjuk kelainan pembuluh darah otak, retinopati atau stroke. Pada retinopati hipertensi yang sudah berat, dapat menyebabkan penurunan visus atau mata kabur.^{10,11}

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ade J.Nursalim di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, retinopati hipertensi memiliki prevalensi 2-17% pada pasien dengan hipertensi tanpa diabetes.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Adila Hanna di dapatkan bahwa prevalensi retinopati hipertensi di poli mata RSUP DR. M. Djamil Padang periode 2015-2016 adalah sebanyak 74 orang.¹ Penelitian yang di lakukan oleh M. Kaviyarsan Mohogan di dapatkan bahwa prevalensi retinopati hipertensi di rekam medik Rumah Sakit Haji Adam Malik Periode 2013-2015 adalah sebanyak 75 orang.¹³ Penelitian yang di lakukan oleh Rahmi Yolla Yusticia di dapatkan bahwa prevalensi retinopati hipertensi di poli mata subbagian vitreoretina RSUP. DR. M. Djamil Padang dari bulan juli 2012-September 2012 adalah sebanyak 86 pasien.¹⁰ Prevalensi retinopati hipertensi di Provinsi Jambi sampai saat ini belum ada datanya, sehingga tidak diketahui jumlah prevalensi retinopati hipertensi di Provinsi Jambi saat ini.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas tingginya angka kejadian retinopati hipertensi dan belum ada data mengenai gambaran karakteristik retinopati hipertensi di Provinsi Jambi sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik penderita retinopati hipertensi di RSUD H.Abdul Manap Jambi periode tahun 2015-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana "Gambaran karakteristik pasien retinopati hipertensi di poli mata RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Periode Tahun 2015-2021"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik pasien retinopati hipertensi di poli mata RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Periode tahun 2015-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah pasien yang menderita retinopati hipertensi di poli mata RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Periode Tahun 2015-2021
2. Mengetahui karakteristik pasien yang menderita retinopati hipertensi berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Derajat Hipertensi, Lama Menderita Hipertensi dan indeks massa tubuh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai gambaran karakteristik pasien yang menderita retinopati hipertensi.
2. Peneliti dapat mengasah dan mengembangkan ilmu yang telah di pelajari di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas jambi

3. Sebagai syarat penulis untuk menyelesaikan pendidikan di fakultas kedokteran universitas jambi.

1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan bahan pertimbangan dan informasi bagi penelitian lebih lanjut yang berguna dalam pengembangan ilmu di bidang kesehatan mata khususnya mengenai penyakit retinopati hipertensi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang gambaran karakteristik retinopati hipertensi.
2. Memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang komplikasi hipertensi.